

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
LEARNING START WITH QUESTION (LSQ) TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATERI POKOK KELARUTAN DAN HASIL
KALI KELARUTAN**

*EFFECTIVENESS OF LEARNING STRATEGIES ON
LEARNING START WITH QUESTION (LSQ) LEARNING OUTCOMES OF
STUDENTS IN THE SUBJECT MATTER SOLUBILITY AND SOLUBILITY
PRODUCT*

Achmad Rante Suparman¹, Andi Sukmawati Mahmud²
^{1,2}Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
^{1,2}Universitas Negeri Papua
achmad.unipa@gmail.com

Abstract

The research is descriptive research that aim to determine percent the effectifeness of Learning Start with Questions strategy in graduated XI IPA₂ SMAN 1 Sungguminasa. The variable in this research is the single variable namely the effectiveness of Learning Start with Question strategy in solubility and solubility product. The subject of research is all of the student in graduated XI IPA₂ SMAN 1 Sungguminasa that amount 46 students. The data collecting use the student achievement test in consist of 25 items of test and found the average mark all of the student 78 with frequent 40 students is pass and 6 students is not pass. The result of descriptive statistic analysis show that the effectifeness of LSQ strategy in graduated XI IPA₂ SMAN 1 Sungguminasa in main matter solubility and solubility product as big as 87%.

Key Word: *Effectifeness, Learning Start with Question, Learning Activ Strategy, Student Achievement*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui besarnya efektivitas strategi pembelajaran aktif *Learning Start with Question (LSQ)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA₂ SMA Negeri 1 Sungguminasa. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu strategi pembelajaran aktif *Learning Start with Question (LSQ)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA₂ SMA Negeri 1 Sungguminasa yang berjumlah 46 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk objektif tes yang terdiri dari 25 butir soal dan diperoleh nilai rata-rata seluruh peserta didik sebesar 78 dengan frekuensi 40 orang peserta didik tuntas dan 6 orang peserta didik tidak tuntas. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Learning Start with Question (LSQ)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA₂ pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan sebesar 87%.

Kata kunci: *Efektivitas, Strategi Pembelajaran Aktif, Learning Start with Question, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan alternatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar khususnya pada mata

pelajaran kimia. Penggunaan dari strategi pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemilihan strategi harus mempertimbangkan

kecocokan materi serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan maupun waktu yang dimiliki.

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Learning Start with Question (LSQ)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu Referensi [1] membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran (LSQ) di mana strategi ini mengaktifkan siswa dengan bekerja kelompok membahas bahan bacaan yang diberikan oleh guru dan membuat daftar pertanyaan yang sesuai. Merespon segala permasalahan peserta didik dalam proses tugas membaca tersebut akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan merasa dihargai. Selain itu proses pembelajaran lebih efektif karena peserta didik telah memiliki pengetahuan awal sebelumnya dengan pemberian tugas membaca oleh guru.

Kelarutan dan hasil kali dari kelarutan merupakan salah satu materi yang dikatakan mudah karena merupakan penerapan dari konsep yang telah dipelajari sebelumnya, akan tetapi masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai yang rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran kimia khususnya kelas XI IPA₂ antara lain; kurangnya keaktifan para peserta didik dalam proses pembelajaran, ditunjukkan dengan kurangnya pertanyaan maupun tanggapan yang ditujukan untuk guru. Akibatnya, peserta didik cenderung belajar secara individual dan kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Salah satu cara yang dapat diterapkan guna mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan strategi LSQ.

Strategi *learning start question* adalah suatu strategi dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan cara membuat

pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru [2]. Dengan strategi ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran lebih efektif dengan pemberian tugas membaca secara berkelompok dan membuat daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh guru nantinya.

Hasil belajar adalah hasil-hasil pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu [3]. Hasil belajar yang dimaksud dapat berupa tes, ulangan harian, atau evaluasi akhir. Gredler mengatakan bahwa hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru [4]. Sedangkan menurut Ref [5], hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan variabel tunggal yakni efektivitas strategi pembelajaran aktif *Learning Start with Question (LSQ)* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan (studi pada peserta didik kelas XI IPA₂ SMA Negeri 1 Sungguminasa).

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA₂ SMA Negeri 1 Sungguminasa yang berjumlah 46 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan satu jenis instrumen yang diberikan pada tes akhir setelah materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan selesai diajarkan sesuai dengan model dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Tes yang diberikan adalah tes bentuk objektif (pilihan ganda). Jumlah soal sebanyak 25 butir soal dengan tetap mempertimbangkan validitas dan reliabilitas setiap soal.

Data yang telah diperoleh, dianalisis dengan menggunakan teknik statistik

deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai penguasaan materi oleh peserta didik dalam pembelajaran. Analisis deskriptif ini terdiri dari:

1. Tuntas belajar perorangan

$$T_p = \frac{J_B}{J_s} \times 100$$

Keterangan:

T_p = Tuntas perorangan

J_B = Skor tiap peserta didik

J_s = Skor maksimum

Dimana SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yang ada di SMA Negeri 1 Sungguminasa untuk mata pelajaran kimia sebesar 70.

2. Tuntas kelas

$$T_k = \frac{\sum T_p}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

T_k = Tuntas kelas

T_p = Tuntas perorangan

N = Jumlah sampel

3. Efektivitas

Efektivitas proses pembelajaran digambarkan dengan acuan tuntas atau tidaknya dilihat dari 85% ketuntasan kelas yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN

Data hasil belajar peserta didik kelas XI IPA₂ pada materi pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Learning Start with Question (LSQ)* disajikan dalam tabel 1 berikut

Tabel 1. Nilai statistik deskriptif hasil belajar peserta didik

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	46
Nilai Ideal	100

Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	96
Nilai Rata-rata	78.43
Standar Deviasi	7.81

Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 60 dengan jumlah peserta didik sebanyak 46 orang. Jika hasil belajar peserta didik dikelompokkan berdasarkan kriteria nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam bidang studi kimia di SMA Negeri 1 Sungguminasa, maka diperoleh distribusi tingkat ketuntasan perorangan seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPA₂ SMA Negeri 1 Sungguminasa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Tuntas <70	6	13.04%
2	Tuntas 70	40	89.96%

Berdasarkan tabel 2, dari 46 peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan terdapat 40 peserta didik atau 86,96% yang tuntas dan tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 13,04%. Nilai hasil belajar peserta didik kelas XI IPA₂ SMA Negeri 1 Sungguminasa ditinjau dari pencapaian tiap indikator, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Peserta didik XI IPA₂ SMA Negeri 1 Sungguminasa Berdasarkan hasil Pencapaian Tiap Indikator

Indikator	Frekuensi	Presentasi (%)	Ketuntasan
1	33	71.74	Tuntas
2	40	89.96	Tuntas
3	42	91.30	Tuntas
4	33	71.74	Tuntas
5	34	73.91	Tuntas
6	26	56.52	Tidak Tuntas
7	15	32.61	Tidak Tuntas

Tuntas kelas yang diperoleh menggambarkan efektivitas pembelajaran dengan acuan efektif atau tidaknya dilihat dari 85% ketuntasan kelas yang diperoleh. Berdasarkan tabel 1. efektivitas pembelajaran yang diperoleh peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran aktif *Learning Start with Question* sebesar 86,96% dan telah memenuhi kriteria minimum ketuntasan kelas sesuai tabel 2. Hal ini karena pada penerapan pembelajaran dengan strategi *Learning Start with Question* peserta didik mampu menemukan konsep-konsep pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dari bahan bacaan yang diberikan serta peserta didik mampu terlibat dalam proses belajar mengajar terlihat dari keaktifan peserta didik dalam menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan bahan bacaan yang diberikan.

Pembelajaran dengan strategi *Learning Start with Question* cukup efektif untuk mengajarkan konsep-konsep yang ada pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan diawali dengan penanaman konsep dasar oleh guru, selanjutnya pemberian bahan bacaan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri penerapan konsep dan membuat pertanyaan jika terdapat konsep yang kurang dipahami untuk kemudian menjadi penjelasan tambahan oleh guru memacu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik cukup tinggi dalam proses pembelajaran dengan strategi *Learning Start with Question*.

Jika ditinjau dari pencapaian setiap indikator pada tabel 3 terlihat bahwa indikator ketiga yaitu menuliskan ungkapan berbagai Ksp elektrolit yang sukar larut dalam air memiliki persentase pencapaian yang paling tinggi yakni 91%. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dalam penemuan konsep pada bahan bacaan terlihat pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik pertemuan kedua, kerja sama peserta didik

dalam diskusi memiliki persentase 80% dengan kualifikasi sangat tinggi sehingga ketika diberikan instrumen peserta didik dengan mudah dapat menjawab instrumen yang diberikan terlihat dari frekuensi peserta didik yang tuntas pada indikator cukup tinggi yaitu 42 peserta didik.

Indikator pertama yaitu menjelaskan kesetimbangan dalam larutan jenuh atau larutan garam yang sukar larut memiliki persentase pencapaian sebesar 72% dengan kategori tuntas. Persentase pencapaian ini dapat dikatakan cukup sebab persentase ini telah memenuhi standar ketuntasan indikator walaupun masih tergolong rendah. Pada proses pembelajaran guru menjelaskan kesetimbangan dalam larutan jenuh dengan memberikan definisi sederhana mengenai kelarutan dan peserta didik sendiri yang menemukan konsep mengenai hubungan antara kesetimbangan dari bahan bacaan yang diberikan.

Indikator yang kedua yaitu menghubungkan tetapan hasil kali kelarutan dengan tingkat kelarutan dan pengendapannya memiliki persentase pencapaian sebesar 87%. Persentase pencapaian ini dapat dikatakan sangat tuntas. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran guru mengarahkan kemudian membimbing peserta didik dalam menemukan konsep yang ada pada bahan bacaan sedangkan peserta didik dituntut keaktifannya dalam menemukan hubungan antara Ksp dengan tingkat kelarutan dan pengendapannya dengan mengajukan daftar pertanyaan sebagai penjelasan tambahan yang akan diberikan oleh guru terlihat dari aktivitas peserta didik dalam membuat daftar pertanyaan memiliki persentase sangat tinggi yaitu 80% dengan kualifikasi sangat tinggi.

Indikator yang keempat yaitu menghitung kelarutan suatu elektrolit yang sukar larut dalam air berdasarkan data harga Ksp atau sebaliknya memiliki persentase pencapaian sebesar 72% dengan kategori tuntas. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran peserta didik aktif dalam menemukan konsep dari bahan bacaan yang diberikan serta banyak menyusun

daftar pertanyaan dari bahan bacaan tersebut terlihat dari lembar observasi aktivitas peserta didik dalam membuat daftar pertanyaan memiliki persentase 60% dengan kualifikasi sedang namun kebanyakan peserta didik keliru dan kurang teliti dalam menjawab instrumen yang diberikan.

Indikator yang kelima yaitu menjelaskan pengaruh penambahan ion senama dalam larutan memiliki persentase pencapaian sebesar 74% dengan kategori tuntas. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran peserta didik terlibat aktif bekerja sama dalam menyusun daftar pertanyaan dari bahan bacaan yang diberikan sehingga dengan mudah mampu menjawab instrumen yang diberikan terlihat pada lembar observasi peserta didik pada poin ketiga yakni kerja sama dalam diskusi dan membuat daftar pertanyaan memiliki persentase 60% dengan kualifikasi sedang.

Indikator yang keenam yaitu menentukan pH larutan dari harga Kspnya memiliki persentase pencapaian sebesar 57% dengan kategori tidak tuntas. Tidak tercapainya standar ketuntasan pada indikator ini dikarenakan kerja sama peserta didik dalam diskusi dalam membuat daftar pertanyaan kurang terlihat pada lembar observasi aktivitas peserta didik pertemuan ketiga, keaktifan peserta didik dalam kerja sama kelompok dan membuat daftar pertanyaan tergolong rendah dengan persentase 40%. Selain itu indikator keenam mencakup konsep perhitungan yakni menentukan pH larutan dari harga Kspnya.

Dari pembahasan ditemukan kelemahan strategi pembelajaran aktif *Learning Start with Question* yaitu strategi ini kurang cocok diterapkan pada konsep perhitungan. Hal ini terlihat pada persentase pencapaian indikator keenam dan ketujuh materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dikategorikan tidak tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi *Learning Start*

with Question pada peserta didik kelas XI IPA₂ SMA Negeri 1 Sungguminasa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan diperoleh keefektifan sebesar 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wijayanti. 2011. *Peningkatan Keaktifan Belajar Biologi Siswa Kelas X Melalui Strategi Pembelajaran Learning Start With a Question*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta : FKIP Universitas Sebelas Maret.
- [2] Suryo Budi Susanto. 2013. *Pengaruh Strategi Learning Starts With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya*, (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, No. 1, Tahun 2013), hal. 432.
- [3] Ngalim Purwanto. 1994. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Cet VII, hal. 33
- [4] Nurdin Ibrahim. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 1, Januari 2009), hal. 111.
- [5] Ahmad Jamalong. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif NHT di Kelas X SMA Negeri 1 Beduai Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, No. 4.